

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Telur merupakan salah satu sumber protein hewani yang dibutuhkan oleh tubuh, dan mengandung asam amino esensial yang lengkap. Telur banyak dikonsumsi oleh masyarakat karena mudah diolah, harganya murah, dan memiliki kandungan zat yang sempurna. Telur memiliki nilai protein sebesar 12,8 %. Telur diperoleh dari ayam ras petelur (Mardiah, dkk., 2016). Ayam petelur adalah ayam-ayam betina dewasa yang dipelihara khusus untuk diambil telurnya. Ayam petelur terdiri dari 2 tipe yakni ayam petelur tipe ringan dan ayam petelur tipe madiun. Produktivitas ayam petelur dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah pakan.

Pakan adalah segala sesuatu yang diberikan pada ternak yang dapat dikonsumsi, dicerna dan diserap oleh tubuh ternak untuk kebutuhan hidup pokok maupun kebutuhan produksi. Pakan yang diberikan pada ternak harus memiliki nilai kandungan nutrisi yang dibutuhkan oleh ternak ayam petelur. Pakan yang diberikan harus mampu dikonsumsi dicerna dan diserap oleh tubuh ternak untuk kebutuhan hidup pokok maupun kebutuhan produksi. Untuk memacu pertumbuhan ternak, organ pencernaan harus sehat agar ternak mampu mencerna dan menyerap pakan yang diberikan, oleh karena itu pakan diperlukan tambahan *feed aditif*. *Feed aditif* adalah bahan yang ditambahkan kedalam campuran pakan hewan untuk meningkatkan kualitas pakan, kinerja pertumbuhan, dan kesehatan hewan, dengan tujuan meningkatkan produksi dan kualitas telur. *Feed aditif* ialah suatu zat yang ditambahkan dalam campuran pakan dalam jumlah sedikit dengan tujuan untuk meningkatkan kandungan zat pakan (Saputra dan Kurtini, 2016).

Keberadaan *feed aditif* dalam pakan terbukti meningkatkan efisiensi pakan. Namun, pemberian *feed aditif* kimiawi dalam pakan dapat menimbulkan beberapa masalah yakni residu antibiotik, dan bakteri patogen dalam telur. Masalah-masalah tersebut harus ditanggulangi agar menghasilkan produk yang aman dikonsumsi. Untuk menekan bakteri dalam telur diperlukan pencampuran pakan yang ditambahkan *feed aditif* herbal dari tanaman kirinyuh (*Chromolaena odorata*) (Leke *et al.*, 2020). Tanaman kirinyuh (*Chromolaena odorata*) adalah salah satu gulma yang banyak dijumpai di berbagai lahan budidaya dan mendominasi padang rumput alam dan lahan terbuka di wilayah lahan kering Indonesia tetapi masih dianggap sebagai gulma yang merugikan bagi pengembangan peternakan ternyata, tanaman ini memiliki potensi besar untuk peningkatan produksi tanaman pangan dan ternak karena memiliki senyawa aktif. (Shofiyatin *et al.*, 2020). Senyawa aktif dalam daun kirinyuh (*Chromolaena odorata*) adalah flavonoid, polifenol, antioksidan, tannin, alkaloid dan saponin dari tepung daun kirinyuh *Chromolaena odorata*).

Berdasarkan latar belakang diatas maka telah dilakukan suatu penelitian dengan judul “**Pengaruh Penggunaan Daun Kirinyuh (*Chromolaena odorata*) Sebagai Feed Aditif Terhadap Konsumsi Pakan, Konsumsi Energi, Dan Konsumsi Protein Pada Ayam Ras Petelur**”

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana pengaruh penggunaan daun kirinyuh (*Chromolaena odorata*) sebagai *feed aditif* terhadap konsumsi pakan, konsumsi energi dan konsumsi protein pada ayam petelur?

1.3 Tujuan

Untuk mengetahui pengaruh penggunaan daun kirinyuh (*Chromolaena odorata*) sebagai *feed aditif* terhadap konsumsi pakan, konsumsi energi dan konsumsi protein pada ayam petelur.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai sumber informasi ilmu pengetahuan dan teknologi bagi masyarakat serta petani peternak. Tentang pemanfaatan penggunaan daun kirinyuh (*Chromolaena odorata*) sebagai *feed aditif* terhadap konsumsi pakan, konsumsi energi dan konsumsi protein pada ayam petelur.